

**LOMBA KARYA TULIS ESSAY NASIONAL
DIKSI FEST 6**



**MUDAHNYA BELAJAR BAHASA DAERAH
DENGAN RAGAM BAHASA APP**

Disusun Oleh:

Rany Silvia Pebrian

NIM.931307116

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

KOTA KEDIRI

2019

LEMBAR ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **RANY SILVIA PEBRIAN**

NIM : **931307116**

Perguruan Tinggi : **IAIN Kediri**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah/tulisan yang kami ikut sertakan dalam Lomba Karya Tulis Essay Nasional Diksi Fest 6 yang berjudul “**Mudahnya Belajar Bahasa Daerah Dengan Ragam Bahasa App**” adalah hasil karya tulis sendiri, bukan terjemahan, belum pernah diikutsertakan dalam konferensi atau kompetisi lain dan belum pernah dimuat dalam media apapun. Saya bersedia menanggung segala tuntutan jika dikemudian hari ada pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun secara hukum. Demikian surat pernyataan ini. Apabila terbukti terdapat pelanggaran, saya bersedia didiskualifikasi dari lomba ini.

Kediri, 14 April 2019

Penulis,



Rany Silvia Pebrian

931307116

MUDAHNYA BELAJAR BAHASA DAERAH DENGAN RAGAM BAHASA APP

Rany Silvia Pebrian

IAIN Kediri

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ragam bahasa, budaya, dan ras yang tersebar bahasa daerah hampir punah tersebar di nusantara. Sudah menjadi kewajiban untuk melestarikan aset bangsa, salah satunya bahasa. Penguasaan bahasa daerah bagi masyarakat di daerah itu sendiri salah satu caranya. Namun, penguasaan bahasa menjadi masalah bagi para pelancong atau para pendatang baru pada saat berkomunikasi di daerah yang ditapaki saat itu. Maka dari itu peran kamus sebagai pegangan para pelancong agar memudahkannya dalam perjalanan, saat melakukan transaksi di daerah tersebut. Namun, kini perkembangan teknologi pada *smartphone* sudah semakin pesat seiring dengan jumlah pengguna *smartphone* yang meningkat. *Smartphone* telah menjadi barang bawaan wajib. Kamus praktis bahasa daerah menjadi semakin ditinggalkan. Latar belakang yang telah dipaparkan menimbulkan pertanyaan bagaimana peranan kamus praktis dapat dibawa dalam genggaman.

PEMBAHASAN

A. Kekayaan Nusantara dalam hal Bahasa Daerah yang Tersebar

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ragam bahasa daerah yang variatif. Menurut pemetaan dan verifikasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) terakhir yang disampaikan pada 23 Juli 2018 terdapat 652 bahasa daerah di Indonesia. Jumlah tersebut tidak termasuk dialek dan subdialek. Sungguh kekayaan yang harus dilestarikan. Bukan hanya Kemendikbud Nasional saja yang memiliki perhitungan jumlah bahasa daerah yang dimiliki Indonesia, menurut *Summer Institute of Linguistics* (SIL) jumlah bahasa di Indonesia sebanyak 719 bahasa daerah. Dengan keterangan 707 bahasa di antaranya masih aktif dituturkan. Sementara itu, UNESCO baru mencatat bahwasanya terdapat 143 bahasa daerah di Indonesia dilihat berdasarkan status vitalitas atau daya hidup bahasa itu sendiri.¹ Masyarakat Indonesia menggunakan alternatif bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bahasa-bahasa daerah yang beragam tersebut.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>. Diakses pada 13 April 2019. Pukul 19.32 WIB.

Menggunakan bahasa Indonesia merupakan suatu kewajiban bagi warga Indonesia yang menduduki pulau Indonesia. Bahkan bahasa Indonesia dimasukkan kedalam mata pelajaran siswa. Percakapan yang menggunakan bahasa Indonesia biasa disebut sebagai bahasa formal, dapat menjadi pembicaraan yang berlangsung terlihat fleksibel. Apabila penggunaan bahasa Indonesia digunakan tepat dimana letaknya bukan menjadi permasalahan besar. Seringkali penggunaan bahasa Indonesia yang kurang sesuai pada posisinya membuat pengguna bahasa tersebut menjadi sorotan publik. Selain itu lebih parahnya sampai terjadi penipuan karena bahasa yang ia gunakan.

Beberapa pedagang disuatu pasar daerah akan merasa sangat beruntung apabila dikunjungi calon pembeli yang beraal dari luar daerah. Peluang penjual untuk melakukan kecurangan pasar dapat terjadi karena ada sasaran empuk. Beberapa orang-orang yang datang sebagai pelancong di daerah tersebut menggunakan bahasa Indonesia untuk melakukan transaksi tanpa mengerti bahasa daerah tersebut. Mereka merasa cukup dengan bekal bahasa Indonesia yang dikuasai. Namun, tidak dengan mereka yang mampu menggunakan bahasa daerah tersebut. Kemungkinan terjadi penipuan semakin rendah apabila mampu menguasai bahasa daerah dimana mereka berada. Perlu diperhatikan bahwa bahasa daerah di nusantara sangat beragam makna apabila disandingkan dengan bahasa daerah lain.

Terdapat bahasa daerah yang memiliki kesamaan penulisan kata dengan bahasa daerah atau bahasa Indonesia namun memiliki arti atau makna yang berbeda. Misalnya pada bahasa batak “tulang” memiliki arti “paman”. Namun kata “tulang” pada bahasa Indonesia memiliki makna “bagian rangka tubuh manusia/binatang (biologi)”. Selain itu kata “cokot” pada bahasa maksudnya adalah “gigit”, namun “cokot” pada bahasa sunda memiliki maksud “ambil”. Untuk kata “gedang” pada bahasa jawa mempunyai arti “buah pisang” namun berbeda pada bahasa sunda, “gedang” artinya “buah pepaya”. “Lawang” pada bahasa jawa memiliki arti “pintu”, berbalik dengan bahasa Palembang yang artinya “gila”. Bagi mereka yang tidak mengerti dan memahaminya akan merasa bingung dengan budaya pada daerah barunya atau yang sering disebut dengan *cultureshock*.

B. Permasalahan dalam Belajar Bahasa

Mempelajari bahasa daerah yang cukup asing di telinga kita dengan cepat adalah mustahil, apalagi belajar bahasa yang ditambah dengan dialek daerahnya. Akan lebih baik apabila belajar bahasa daerah langsung dengan penutur asli bahasa daerah. Sayangnya bahasa-bahasa daerah sudah semakin jarang dipergunakan oleh para penutur asli. Padahal, bahasa daerah dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan jatidiri dan pembangunan karakter bangsa. Adanya kecenderungan bahwasanya bahasa daerah

sebatas digunakan untuk menyampaikan hal yang kurang serius. Selain itu serangan kosakata dari bahasa nasional dan asing yang menjadikan kemunduran

Setiap bahasa ibu di Indonesia, kata dia, memiliki permasalahan yang sama. Yakni, merasakan kemunduran, sulit mengimbangi perkembangan zaman, dan serangan kosakata dari bahasa nasional dan asing.² Permasalahan tersebut dapat berasal dari rasa gengsi tinggi. Mereka yang merasa mempunyai gengsi tinggi akan merasa malu apabila bahasa daerah yang digunakan sangat kental dan fasih. Mereka akan berusaha berbicara menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing supaya terlihat keren. Hal tersebut membuat jumlah penutur bahasa daerah semakin berkurang dan membuat kelestarian bahasa menjadi terancam. Penggunaan bahasa daerah padahal dapat memudahkan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kita dapat menghargai budaya dan tatanan yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, bahasa daerah susah dipahami dan dijelaskan. Beberapa ucapan yang sangat singkat saat diucapkan oleh suatu bahasa namun sangat sulit untuk dijelaskan kedalam bahasa lain. Hal tersebut sangatlah unik. Setiap bahasa daerah yang tersebar di nusantara memiliki keunikan itu. Keunikan tersebut harusnya dapat menjadi motivasi para penutur bahasa daerah untuk selalu optimis melestarikan bahasa daerahnya.

Bahasa daerah apabila ditulis dan dibaca itu sulit. Kedudukan bahasa daerah berada dibawah bahasa persatuan Indonesia dan bahasa asing membuat bahasa daerah jarang ditemukan orang yang mampu mengajarkan. Bahasa daerah dapat ditemukan minimal di kelas sekolah dasar, selebihnya pembelajaran bahasa daerah diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan masyarakat. Hasil interaksi dengan lingkungan masyarakat terkait masalah penulisan dengan bacaan kadang tidak ada. Maka dari itu, banyak dari mereka yang mampu berbicara dengan bahasa daerah. Namun jika disuruh untuk menulis dengan maksud tersebut kadang sangat sulit.

C. Strategi Mempelajari Bahasa

Hanya mereka yang bersungguh-sungguh ingin beradaptasi untuk menguasai bahasa daerah dengan cepat, sesulit apapun bahasa tersebut akan cepat dikuasai. Beberapa cara memperbanyak pengetahuan tentang bahasa.

1. Dibutuhkan teman praktik bahasa daerah atau penutur asli daerah untuk mengajari kosakata bahasanya dan dialek yang digunakan di daerah tersebut. Pada cara ini bisa bergabung dengan forum atau komunitas daerah, agar terbiasa mendengarkan bahasa

² Berita Republika, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/08/03/obatr5313-bahasa-daerah-digunakan-untuk-hal-kurang-serius>. Diakses pada 13 April 2019. Pukul 19.53 WIB.

serta dialektanya. Cara ini tentu tidak mudah, permasalahan kontemporer yang menimpa penutur bahasa daerah seperti yang telah dipaparkan diatas.

2. Langkah selanjutnya setelah memperoleh teman, atau penutur asli pelajari bahasa setiap hari dengan komitmen. Penutur asli daerah atau guru bahasa daerah dapat membantu dalam mewujudkan target. Dasil dari pencapaian target ini menjadi barometer seberapa seriuskah kita dalam belajar bahasa daerah.
3. Apabila ingin menguasai bahasa daerah juga dapat membaca buku kamus bahasa daerah. Membawa kamus setiap waktu dapat membuat waktu senggang menjadi lebih bermanfaat. Misalnya ketika menunggu bus sekolah di halte, dapat membacabaca kamus untuk mendapatkan kosakata baru. Kamus ini juga membantu pada saat mengobrol dengan penutur asli daerah ketika masih ada kosakata yang belum diketahui artinya.³

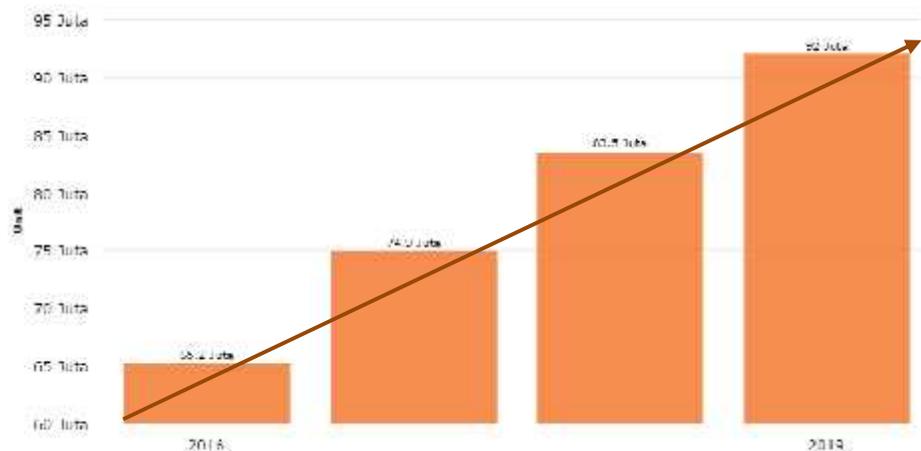
Cara-cara tersebut cukup membantu dan memudahkan mereka yang ingin berbicara bahasa daerah. Namun seiring perkembangan zaman, buku kamus terlihat tidak begitu efektif dan efisien apabila digunakan di berbagai tempat. Beberapa peran atau aktivitas seseorang teralihkan oleh kinerja *smartphone*. Pergeseran minat baca seseorang dapat dipengaruhi karena hadirnya *smartphone*.

D. Hubungan Perkembangan Teknologi pada Smartphone Dengan Minat Baca Masyarakat

Fakta pertama, penelitian yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat baca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Fakta kedua, *smartphone* yang kini semakin melejit perdagangannya sudah bukan menjadi kategori kebutuhan sekunder. *Smartphone* pada era milenial sekarang telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Sebesar 60 juta penduduk Indonesia memiliki *gadget*, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan *gadget*. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar

³ <https://id.wikihow.com/Mempelajari-Bahasa-Baru-dengan-Cepat>. Diakses pada 13 April 2019. Pukul 20.23 WIB.

keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.⁴ Berikut data statistik pengguna *smartphone* dari tahun 2016 sampai dengan awal tahun 2019:



Dapat disimpulkan bahwa dari informasi yang didapatkan dari laman databoks.katadata.co.id tentang data pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2016-2019 yang meningkat secara signifikan.⁵ Data di atas bisa dapat dijadikan acuan bagaimana perilaku masyarakat terhadap perkembangan teknologi. Dibutuhkan inovasi besar-besaran agar *smartphone* yang telah dipegang masyarakat memiliki manfaat, apalagi adanya inovasi tersebut dapat membantu meringankan urusan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang dapat disoroti di atas yakni kemudahan mempelajari bahasa daerah yang efisien dan efektif tanpa membawa kamus bahasa kapanpun dan dimanapun berada.

E. Ragam Bahasa App Solusi Mudah Belajar Bahasa Daerah

Inovasi penerjemah bahasa daerah berbasis aplikasi dapat di unduh melalui *Google Play Store* pada *smartphone* memudahkan mereka yang ingin belajar bahasa daerah dengan cepat, praktis, dan efisien. Sebuah aplikasi dengan jasa translator yang didalamnya yang telah terinput data berisi kosakata bahasa daerah yang di inginkan. Bahasa yang tersedia adalah bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Minang, dan masih banyak kosakata bahasa daerah yang akan ditampilkan. Dengan sistem pemilihan atau opsi yang ada pada tampilan. Misalnya opsi satu dipilih bahasa Indonesia sebagai bahasa awal. Kemudian memilih opsi kedua, kedalam bahasa daerah mana kata yang diinginkan untuk terjemahkan, misalnya bahasa Sunda. Ataupun sebaliknya. Aplikasi ini tidak membutuhkan koneksi data internet atau offline akses.

⁴ Kementerian Komunikasi dan Informasi, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media. Diakses pada 14 April 2019. Pukul 09.12 WIB.

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna-smartphone-di-indonesia-2016-2019>. Diakses pada 14 April 2019. Pukul 10.45 WIB.

Untuk mendapatkan kosakata bahasa daerah yang beragam, memerlukan kesatuan manajemen yang mensupport aplikasi tersebut. Seperti *volunteer* bahasa atau bagian kaya bahasa, bagian IT program aplikasi, bagian personalia yang menjadi satuan kerja utuh alam pembuatan aplikasi penerjemah bahasa daerah. Pada bagian *volunteer* bahasa diperlukan orang-orang yang berkecimpung dengan mereka yang mampu menguasai bahasa daerahnya dengan profesionalisme kerja keras tinggi. Bagian IT program aplikasi diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kompetensi di bidang design dan layout untuk aplikasi yang akan ditampilkan, dan lain sebagainya. Semua bagian dapat terpenuhi dengan sistem rekrutment nasional sabang sampai merauke dengan spesifikasi mereka yang bergabung dalam project adalah mereka yang kompeten dan ahli dibidangnya. Setelah dirasa rekrutmen mencapai sasaran, langkah selanjutnya adalah interview atau wawancara dengan para calon tim manajemen Ragam Bahasa App.

KESIMPULAN

Melestarikan bahasa daerah dengan cara menghimpun kosakata-kosakata bahasa daerah dalam satu aplikasi jasa translator offline Ragam Bahasa App. Aplikasi tersebut dirasa dapat mengatasi kerisauan bagi mereka yang sedang dan ingin mempelajari bahasa daerah dengan mudah, efisien.

REFERENSI

Berita Republika.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/08/03/obatr5313-bahasa-daerah-digunakan-untuk-hal-kurang-serius>.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna-smartphone-di-indonesia-2016-2019>

<https://id.wikihow.com/Mempelajari-Bahasa-Baru-dengan-Cepat>.

Kementerian Komunikasi dan Informasi
https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>.